

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar (Karso, 2022)

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 26 Tahun 2020 Pasal (2) menjelaskan bahwa Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana kereta api di Pulau Sulawesi. Pembangunan jalur kereta api pertama di Sulawesi terletak di Provinsi Sulawesi Selatan dengan melewati tiga Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) serta Kabupaten Barru dengan panjang jalur yang beroperasi saat ini adalah 88,434 km. Kereta api di Sulawesi dengan jalur tunggal atau *single track* memiliki lebar 1435 mm dan secara keseluruhan menggunakan tipe rel R.60. Beroperasinya kereta api di Sulawesi pada lintas Maros–Barru–Garongkong tentu akan berdampak pada kondisi prasarana perkeretaapian.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 60 Tahun 2012 menjelaskan bahwa prasarana perkeretaapian adalah jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta agar kereta api dapat dioperasikan. Kondisi prasarana menjadi salah satu faktor optimalnya pengoperasian kereta api, khususnya pada prasarana jalur kereta api. Jalur kereta api adalah jalur yang terdiri atas rangkaian petak jalan rei yang meliputi ruang manfaat jalur kereta api, ruang milik jalur kereta api, dan ruang pengawasan jalur kereta api, termasuk bagian atas dan bawahnya yang diperuntukkan bagi lalu lintas kereta api (PM No. 60 Tahun 2012).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2011 ayat 10, menjelaskan bahwa Perawatan perkeretaapian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan keandalan prasarana perkeretaapian agar tetap laik operasi, Salah satu perawatan perkeretaapian adalah perawatan jalan rel. Perawatan jalan rel dibutuhkan untuk mempertahankan keandalan prasarana jalan rel agar tetap laik operasi. Dalam kegiatan perawatan jalan rel, tentunya perlu didukung dengan kelengkapan alat dan sumber daya manusia yang berkompeten.

Peraturan Menteri Nomor 32 Tahun 2011 menjelaskan bahwa tenaga perawatan prasarana perkeretaapian adalah tenaga yang memiliki kualifikasi kompetensi dan diberi kewenangan untuk melaksanakan perawatan prasarana perkeretaapian. Salah satu sumber daya manusia perkeretaapian adalah sumber daya manusia perawatan prasarana perkeretaapian, khususnya prasarana jalan rel. SDM perawatan prasarana jalan rel yang berkompeten diharapkan mampu memiliki kinerja yang baik dalam merawat prasarana jalan agar keandalan perkeretaapian tetap laik operasi.

Perawatan prasarana jalan rel menjadi salah satu penunjang pengoperasian kereta api dapat berjalan dengan aman dan selamat. Maka dari itu, kinerja perawatan jalan rel perlu dimaksimalkan agar tidak mengganggu kelancaran pengoperasian kereta api. Untuk itu, diambil judul "Evaluasi Kinerja Perawatan Jalan Rel KA lintas Maros-Barru-Garongkong Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan" yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat dan dijadikan saran untuk Balai Pengelola Kereta Api Sulawesi Selatan guna melaksanakan perawatan dan pemeliharaan prasarana kereta api.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat kerusakan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong.
2. Perawatan jalan rel KA lintas Maros-Barru-Garongkong belum maksimal.
3. Belum terpenuhinya kebutuhan SDM perawatan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong.
4. Belum terpenuhinya kelengkapan alat perawatan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja kerusakan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong?
2. Berapa kebutuhan SDM perawatan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong?
3. Bagaimana kondisi kelengkapan alat perawatan jalan rel KA lintas Maros – Barru – Garongkong?

D. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja perawatan jalan rel KA lintas Maros-Barru-Garongkong.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong.
2. Mengidentifikasi kebutuhan SDM perawatan jalan rel KA lintas Maros–Barru–Garongkong.
3. Mengidentifikasi kelengkapan alat perawatan jalan rel KA lintas Maros – Barru – Garongkong.

E. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian yang diterapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang permasalahan dan perawatan jalan rel KA pada komponen dan geometri jalan rel KA lintas Maros-Barru–Garongkong;
2. Penelitian ini tidak membahas tentang perawatan jembatan kereta api.
3. Penelitian ini tidak membahas tentang biaya perawatan jalan rel.